

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu tahap penting dalam perjalanan hidup manusia, di mana individu dituntut untuk memenuhi berbagai tugas perkembangan, termasuk dalam menentukan dan memutuskan pilihan karier. Havighurst (dikutip di Yusuf, 2012) mengemukakan bahwa tugas perkembangan karier pada remaja mencakup kemampuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki, mempersiapkan diri dengan baik, memiliki pengetahuan yang cukup, serta memahami gambaran umum mengenai pekerjaan tersebut (Kusumawati, 2017).

Karier merupakan salah satu aspek esensial dalam kehidupan setiap individu. Karier dapat dimaknai sebagai serangkaian pencapaian yang diraih seseorang dalam jangka waktu tertentu, yang berkaitan dengan sikap, perilaku, nilai-nilai, serta motivasi yang dimiliki. Pemilihan karier yang tepat menjadi hal yang krusial dalam perjalanan hidup, sebab keputusan tersebut tidak bisa dilakukan secara instan tanpa melalui proses pertimbangan yang matang.

Dalam proses kematangan karier, terdapat beberapa dimensi yang perlu diperhatikan, yaitu dimensi kognitif dan non-kognitif. Menurut Supriyatna (2009), dimensi kognitif meliputi (1) pemahaman mengenai dunia kerja, (2) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang diminati, (3) kemampuan dalam mengambil keputusan. Sementara itu, dimensi non-kognitif mencakup (1) perencanaan karier, (2) eksplorasi karier, dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang realistis terkait karier (Oktavia et al., 2021)

Pemenuhan tugas perkembangan karier pada masa remaja tidak terlepas dari pentingnya perencanaan karier yang matang. Perencanaan karier membantu remaja untuk mengenali potensi diri, memahami peluang yang tersedia, serta menentukan langkah strategis dalam mencapai tujuan pekerjaan di masa depan (Santrock, 2011). Tanpa adanya perencanaan yang jelas, remaja beresiko mengalami kebingungan dalam menentukan arah hidup, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan pencapaian di bidang pendidikan maupun dunia kerja. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan yang tepat sangat diperlukan agar remaja mampu membuat keputusan karier yang realistis dan sesuai dengan minat, bakat, serta kondisi lingkungan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karier siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menuju kematangan karier, khususnya melalui keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK berfungsi sebagai pendamping yang membantu siswa mengembangkan diri sekaligus menghadapi berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan karier. Melalui layanan konseling karier, guru BK tidak hanya mendampingi siswa dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan karier, tetapi juga berperan dalam memberikan informasi mengenai pilihan karier, pendidikan lanjutan, serta membantu siswa dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karier yang tepat (Oktavia et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dkk. (2019) hasil pengukuran tingkat kematangan karier siswa kelas XI MA NU TBS Kudus pada siklus II memperlihatkan adanya perkembangan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata skor siswa mencapai 16,2 (65%) dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 18,0 (72%) dan masuk pada kategori baik. Kemudian pada pertemuan ketiga skor rata-rata bertambah lagi menjadi 19,2 (77%) yang juga tergolong baik.

Setelah dilakukan refleksi serta perbaikan, tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Kematangan karier pada siswa kelas XII memiliki peran yang sangat penting karena pada tahap ini mereka mulai dihadapkan pada berbagai keputusan besar yang berpengaruh terhadap masa depan, seperti pemilihan jurusan di perguruan tinggi atau persiapan memasuki dunia kerja. Apabila siswa belum memiliki kematangan karier yang memadai, maka beresiko mengalami kebingungan, keraguan, bahkan ketakutan dalam mengambil keputusan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam menentukan jurusan, menurunkan motivasi belajar, serta menyebabkan ketidaksiapan menghadapi tantangan pasca kelulusan. Oleh sebab itu, meningkatkan kematangan karier sejak dini menjadi hal yang penting agar siswa dapat merancang masa depan secara lebih terarah dan penuh tanggung jawab.

Dalam era yang ditandai oleh dinamika dunia kerja dan lingkungan yang terus berubah, konsep adaptabilitas karier menjadi hal penting untuk dikaji lebih dalam pada kalangan remaja (Savickas, 2012). Menentukan pilihan karier bukanlah perkara sederhana, karena seseorang tidak dapat begitu saja mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan secara matang berbagai faktor

yang berpengaruh terhadap arah karier yang akan dipilih (Febrianingrum & Wibowo, 2021).

Individu dengan tingkat adaptabilitas karier yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih terarah terhadap masa depan, menghadapi lebih sedikit hambatan dalam karier, serta mampu mengubah tujuan kariernya menjadi tindakan nyata. Selain itu, adaptabilitas karier berperan penting dalam membantu proses pengalihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Sebaliknya, individu dengan adaptabilitas karier yang rendah berpotensi memiliki keinginan untuk keluar dari pekerjaannya, memperoleh pekerjaan dengan kualitas rendah, bahkan mengalami pengangguran (Febrianingrum & Wibowo, 2021).

Siswi kelas XII yang berada di pesantren sering menunjukkan rasa penasaran yang tinggi terhadap pilihan jurusan di perguruan tinggi. Dalam berbagai kesempatan, mereka kerap mengajukan pertanyaan kepada mahasiswi yang berada di pesantren terkait kelanjutan studi setelah lulus. Hal yang ditanyakan pun beragam seperti gambaran perkuliahan, materi yang dipelajari di setiap jurusan, hingga peluang pekerjaan di masa depan.

Guru BK MA MINAT mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karier di sekolah tersebut masih belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 21 September 2025, ditemukan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya saat melanjutkan pendidikan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang potensi diri sendiri juga mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam membuat pilihan karier. Minimnya upaya untuk mencari informasi tentang karier dan pekerjaan yang relevan juga menghambat perkembangan karier mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier siswa kelas XII IPA MA MINAT Kesugihan masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman sebagian besar siswa mengenai pilihan karier yang tepat setelah menyelesaikan studi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menentukan arah karier pasca kelulusan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan layanan bimbingan karier dengan berbasis adaptabilitas karier, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir siswa sehingga lebih siap dalam menentukan karier sesuai dengan potensi diri serta peluang kerja yang tersedia. Berdasarkan latar belakang tersebut,

peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul
**“Efektivitas Bimbingan Karier Berbasis Adaptabilitas Karier
Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa”**

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, permasalahan yang diidentifikasi mencakup:

1. Terdapat peserta didik yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai dunia kerja, sehingga menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier mereka masih tergolong rendah.
2. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kesukaan mereka, yang menunjukkan adaptabilitas karier mereka masih perlu dikembangkan.
3. Peserta didik belum sepenuhnya memahami cara menyusun rencana karier secara sistematis, yang menandakan bahwa adaptabilitas karier dan kematangan karier mereka masih perlu ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Efektivitas bimbingan karier berbasis adaptabilitas karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan karier berbasis adaptabilitas karier ini efektif dalam meningkatkan kematangan karier siswa?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas bimbingan karier berbasis adaptabilitas karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sekaligus bacaan yang berguna bagi pembaca, khususnya para remaja yang sedang berada pada tahap perencanaan dan pembentukan karier. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya informasi mengenai peran bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi para pembaca terkait bimbingan karier sebagai salah satu cara untuk membantu mengatasi masalah dalam meningkatkan kematangan karier, khususnya pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong remaja agar mampu merencanakan pilihan karier yang selaras dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menentukan arah karier yang tepat dan pada akhirnya meraih keberhasilan yang diharapkan.